



# JURNAL ISSA

JURNAL ILMIAH KEOLAHRAGAAN

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN  
KEBUGARAN JASMANI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH**

**MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS FISIK PENJASORKES  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA BANTUL**

**TINJAUAN KLINIS ANATOMIS CURAH JANTUNG (CARDIAC OUTPUT)  
DAN MANFAAT AKTIVITAS OLAHRAGA**

**PENGARUH METODE LATIHAN, BENTUK LATIHAN KECEPATAN DAN KELINCAHAN  
TERHADAP PRESTASI LARI 100 METER (STUDI EKSPERIMEN PADA SPRIINTER PELAJAR  
CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI KABUPATEN KENDAL DAN PATI TAHUN 2012)**

**PERBEDAAN PENGARUH METODE MASSED PRACTICE DAN DISTRIBUTED PRACTICE  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BOLAVOLI**

**PENGARUH LATIHAN POWER OTOT TUNGKAI TERHADAP  
KEMAMPUAN LOMPAT JAUH**

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI PKO TERHADAP MATA KULIAH DASAR  
GERAK PENCAK SILAT**

**IDENTIFIKASI RESPON DAN INDIKATOR KARAKTER KRITIS-KREATIF  
MAHASISWA FIK**

**PERAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI**

**HUBUNGAN USIA, TINGGI BADAN, DAN PANJANG TUNGKAI  
DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK TAKRAW**

**OBESITAS, FAKTOR PENYEBAB DAN BENTUK-BENTUK TERAPINYA**

**PENGEMBANGAN MEDIA PELATIHAN TEKNIK SMASH  
DALAM PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MULTIMEDIA KOMPUTER**

---

PENERBIT  
INDONESIAN SPORT SCIENTIST ASSOCIATION

# JURNAL ISSA

## Jurnal Ilmiah Keolahragaan

Visi: Menumbuhkan cakrawala berpikir partisipatif dalam pembangunan keolahragaan nasional melalui IPTEKS.

Misi: Memberdayakan dan menajamkan orientasi masyarakat olahraga nasional dalam pembangunan keolahragaan Indonesia.

Terbit 2 (dua) kali setahun pada edisi: Februari dan Agustus.  
Berisi kajian ilmiah dan hasil penelitian tentang Olahraga dan Pendidikan Jasmani.

Penanggung Jawab : Ketua Umum ISSA (Dr. Tomoliyus, M.S.)  
Ketua Penyunting : Ketua I ISSA (Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.)  
Sekretaris Penyunting : Margono, M.Pd.  
Penyunting : Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.  
Yustinus Sukarmin, M.S.  
Ermawan Susanto, M.Pd.  
dr. Novita Intan Arofah, M.Kes.  
Sujarwo, M.Or.  
Cukup Pahalawidi, M.Or.  
Budi Aryanto, M.Pd.

Penyunting Ahli : Prof. Dr. Moh. Furqon Hidayatullah (UNS)  
Prof. Dr. Moch. Asmawi (UNJ)  
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu (UNNES)  
Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd. (UNY)  
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes. (UNY)

Tata Usaha : Awan Hariono, M.Or.  
Herka Maya Jatmika, M.Pd.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Perum Jatimas Permai, Jl Dahlia C-17, Kec Gamping,  
Kab. Sleman, Yogyakarta. Tlp.: 085292397778 (e-mail: margono\_sport@yahoo.co.id)  
(website: <http://www.issa-indonesia.com>.)

**ISSN: 2252-3375**

Semua tulisan yang ada dalam **Jurnal ISSA** bukan merupakan cerminan sikap dan atau pendapat penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli; Tanggung jawab Terhadap isi dan atau akibat dari Tulisan tetap terletak pada penulis.

Jurnal ISSA Februari 2013, Tahun II, No. 3

# JURNAL KEOLAHRAGAAN



2013

## DAFTAR ISI

1. Keefektifan Model Pembelajaran Bermain Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Bawah Oleh: <i>Yustinus Sukarmin</i> .....	1 - 12
2. Model Pembelajaran Aktivitas Fisik Adaptif Penjasorkes Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Bantul Oleh: <i>Sumaryanti</i> .....	13 - 33
3. Tinjauan Klinis Anatomis Curah Jantung ( <i>Cardiac Output</i> ) Dan Manfaat Aktivitas Olahraga Oleh: <i>Rifiy Qomarrullah dan Advendi Kristiyandaru</i> .....	34 - 48
4. Pengaruh Metode Latihan, Bentuk Latihan Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Prestasi Lari 100 Meter (Studi Eksperimen Pada Sprinter Pelajar Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Kendal Dan Pati Tahun 2012) Oleh: <i>Rumini, Soegiyantok, Ria Lumintuarsosetya Rahayu</i> .....	49 - 57
5. Perbedaan Pengaruh Metode Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Oleh: <i>Tri Saptano</i> .....	58 - 70
6. Pengaruh Latihan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Oleh: <i>Yuliana Melsya Lekalette</i> .....	71 - 77
7. Persepsi Mahasiswa Prodi PKO Terhadap Mata Kuliah Dasar Gerak Pencak Silat Oleh: <i>Awan Hariono</i> .....	78 - 87
8. Identifikasi Respon Dan Indikator Karakter Kritis-Kreatif Mahasiswa Fik Oleh: <i>Ermawan Susanto</i> .....	88 - 100
9. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Oleh: <i>Lismadiana</i> .....	101 - 109
10. Hubungan Usia, Tinggi Badan, Dan Panjang Tungkai Dengan Keterampilan Bermain Sepak Takraw Oleh: <i>M. Husni Thamrin</i> .....	110 - 124
11. Obesitas, Faktor Penyebab Dan Bentuk-Bentuk Terapinya Oleh: <i>Agus Supriyanto</i> .....	125 - 133
12. Pengembangan Media Pelatihan Teknik <i>Smash</i> Dalam Permainan Bola Voli Dengan Multimedia Komputer Oleh: <i>Putut Marhaento</i> .....	134 - 142

gerakan dikarenakan belum mempunyai gambaran gerak atau rencana pelaksanaannya.

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru, dapat dilihat dari kemampuan penampilannya. Kemampuan adalah kecakapan yang telah dicapai atau dilakukan (Poerwadarminta, 1984). Pencapaian kemampuan atau kecakapan dapat diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh setelah seseorang mengikuti proses belajar atau latihan.

Pencak silat sebagai olahraga dan seni beladiri yang telah membudaya sejak nenek moyang perlu untuk dibina, dikembangkan, dan dilestarikan serta diwariskan pada generasi muda. Pengembangan pencak silat dapat dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah yang dimulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Meskipun pembelajaran pencak silat dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi lebih dititik beratkan pada aspek olahraga, namun aspek beladiri, dan pembinaan mental spiritual atau kerohanian juga dijadikan sebagai materi pelengkap.

Pada hakikatnya pencak silat mempunyai 4 aspek yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu: aspek olahraga, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek mental spiritual. Selain itu, dalam setiap pembelajaran pencak silat mengandung unsur keterampilan, budi pekerti luhur, pembentukan kepribadian yang kuat, dan semangat kebangsaan. Dengan demikian pencak silat memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk membangun dan membina manusia seutuhnya yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Untuk itu, pencak silat perlu diberikan oleh

karena dapat membentuk kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga seseorang memiliki kemampuan *soft-skill* yang baik.

Dasar gerak pencak silat merupakan mata kuliah yang diajarkan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dengan Kode IKF 136. Pada kurikulum 2009 program studi PKO, mata kuliah dasar gerak pencak silat diajarkan pada semester II. Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa PKO kurang memiliki semangat pada saat mengikuti perkuliahan dasar gerak pencak silat. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memahami secara benar tentang pentingnya mata kuliah dasar gerak pencak silat. Selain itu mahasiswa PKO sudah memiliki konsentrasi kecabangan sehingga memungkinkan untuk tidak begitu memperhatikan dan mepedulikan keterampilan gerak pada cabang olahraga di luar konsentrasi kecabangan yang dimiliki. Untuk perlu diadakan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat. Berdasarkan dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar persepsi mahasiswa Prodi PKO Angkatan 2009/2010 terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat?

#### HAKIKAT PERSEPSI

Istilah persepsi sering digunakan bersamaan dengan pandangan atau tanggapan, oleh karena dalam persepsi terdapat interpretasi, pandangan atau tanggapan seseorang. Melalui persepsi, subjek penerima menganalisis informasi tentang hal-hal disekitar objek yang dipersepsikan. Menurut Kartini Kartono (1990), persepsi adalah proses pengalaman secara global sebelum disertai dengan kesadaran. Persepsi juga merupakan

## PERSEPSI MAHASISWA PRODI PKO TERHADAP MATA KULIAH DASAR GERAK PENCAK SILAT

Oleh:

**Awan Hariono**

Dosen FIK Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: harionoawan@yahoo.com

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi PKO Angkatan 2009/2010 terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi PKO angkatan 2009/2010. Adapun sampel penelitian adalah semua mahasiswa Prodi PKO angkatan 2009/2010 yang mengambil mata kuliah dasar gerak pencak silat. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Uji validitas menggunakan *product moment* dari Pearson dan untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan teknik *Kuder-Richardson (KR-20)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebesar 56,48% mahasiswa Prodi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat, sedangkan sebesar 44,52% memiliki persepsi negatif.

**Kata kunci:** persepsi, mahasiswa, prodi PKO, pencak silat

**Abstract.** The purpose of this research was to determine perceptions of students of coaching education program year 2009/2010 against the basic subjects of martial arts movement. This research was a descriptive research. The population was used in this research were all students of coaching education program year 2009/2010. The research sample was all students of coaching education program year 2009/2010 which took the basic subjects of martial arts movement. Sampling technique that used was *purposive sampling*. The instrument used in this research using closed questionnaire. The validity tested by the Pearson product moment and reliability of the instrument was tested used *Kuder-Richardson (KR-20)*. The results showed that: at 56.48% students of coaching education program year 2009/2010 had a positive perception of the basic subjects of martial arts movements, while at 44.52% have a negative perception.

**Keywords:** perception, students of coaching education program, martial arts.

### PENDAHULUAN

Pada setiap teknik olahraga diperlukan keterampilan gerak yang baik dalam mengantisipasi gerak yang dilakukan. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya secara efektif dan siap untuk menampilkan gerak. Keterampilan

yang didemonstrasikan dalam penampilan merupakan pertanda dari segala sesuatu yang telah dipelajari (Singer, 1980). Untuk dapat menguasai keterampilan, perlu melalui proses gerak-gerak sebelumnya. Seseorang sering mengalami kesulitan dalam mempraktekkan

proses yang menyangkut masuknya informasi dalam otak manusia melalui indra. Artinya, dengan persepsi seseorang dapat menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi yang diperoleh melalui panca indra untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek. Oleh karena persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan. Artinya, pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Berdasarkan pemahaman di atas menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dengan demikian, persepsi tidak dapat muncul begitu saja melainkan harus melalui beberapa tahapan, di antaranya: (1) Proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia; (2) Proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris; (3) Proses psikologik, yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor; dan (4) Hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi dapat diartikan sebagai proses rangsangan dari luar melalui syaraf yang diteruskan ke pusat otak untuk diadakan penyeleksian atau penyaringan dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan ke dalam bentuk sikap atau perilaku. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) Faktor dari dalam diri individu (cipta, rasa, karya, umur, dan jenis kelamin) dan (2) Faktor dari luar individu (pendidikan, pengalaman, informasi, peristiwa, dan kejadian yang dialami).

#### HAKIKAT PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana ada suatu materi ajar yang disampaikan dan harapannya dapat memberikan suatu manfaat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Pembelajaran menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) terdiri dari empat langkah, sebagai berikut: (a) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, (b) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, (c) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, dan (d) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Sedangkan menurut Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan guru adalah: (a) guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara

terstruktur, (b) guru dan siswa membuat kontrak belajar, (c) guru menggunakan metode menemukan atau *discovery learning*, (d) guru menggunakan metode simulasi, (e) guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain, (f) guru bertindak sebagai fasilitator belajar, dan (g) guru menggunakan pengajaran terprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru, dapat dilihat dari kemampuan penampilannya. Kemampuan adalah kecakapan yang telah dicapai atau dilakukan (Poerwadarminta, 1984). Pencapaian kemampuan atau kecakapan dapat diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh setelah seseorang mengikuti proses belajar atau latihan.

Belajar adalah suatu perubahan keadaan yang terjadi pada diri seseorang yang diduga dari peningkatan secara permanen relatif dalam penampilan sebagai hasil dari latihan (Magill, 1980). Schmidt (1988) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perolehan kemampuan untuk menghasilkan keterampilan gerak, yang terjadinya merupakan hasil langsung dari latihan atau pengalaman dan prosesnya tidak dapat dilihat secara langsung, serta diperkirakan menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada kemampuan perilaku keterampilannya.

Proses belajar tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi hasilnya dapat diduga melalui pengamatan perilaku atau penampilannya (Sage, 1984). Penampilan keterampilan merupakan perilaku gerak yang dapat diamati (Magill, 1980), dan merupakan cara yang baik

untuk mengukur atau menilai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Lawther, 1977).

Kemampuan keterampilan merupakan akumulasi dari penampilan kemampuan psikis dan fisik. Untuk itu perubahan yang terjadi selama proses belajar meliputi unsur-unsur psikis dan fisik. Heitmann dan Kheer (1976) mengelompokkan perubahan yang terjadi ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ranah kognitif dan afektif merupakan bagian dari unsur fisik.

Mengajar mata kuliah dasar gerak pencak silat, perlu diuraikan teknik geraknya secara jelas. Tujuannya agar dalam benak pikiran mahasiswa sudah ada gambaran dan rencana gerak tentang teknik yang diajarkan. Untuk itu diperlukan kemampuan kognitif yang baik dari mahasiswa, agar dapat menentukan rencana pelaksanaan dari keterampilan geraknya. Keterampilan gerak dapat dikuasai bukan saja merupakan hasil dari latihan bersifat fisik, melainkan juga didukung oleh kemampuan kognitif serta kemampuan dalam memproses informasi. Dengan demikian diperlukan adanya interaksi yang baik antara pengajar dengan mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dasar gerak pencak silat dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan apabila terjadi interaksi yang baik antara pengajar dan mahasiswa. Artinya, antara pengajar dan mahasiswa harus terjalin komunikasi yang baik dan tidak terkesan dengan pendekatan *teacher centered*. Dengan demikian semua pihak berperan dalam proses pembelajaran dan

masing-masing berupaya menciptakan suatu kreativitas dan pengembangan dari hasil proses pembelajaran.

### DASAR GERAK PENCAK SILAT

Dasar gerak pencak silat merupakan mata kuliah yang diajarkan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dengan Kode IKF 136. Pada kurikulum 2009 program studi PKO, mata kuliah dasar gerak pencak silat diajarkan pada semester II. Dasar gerak pencak silat dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu: sikap dasar, gerak dasar, dan teknik dasar. Sikap dasar pencak silat adalah sikap-sikap statis yang dilakukan untuk melatih kekuatan otot-otot tungkai. Pembentukan sikap dasar merupakan pondasi untuk pembentukan gerak teknik bagi pesilat, yang meliputi sikap jasmaniah dan sikap rohaniah. Sikap jasmaniah adalah kesiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Adapun sikap rohaniah adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis, dan efisien. Adapun sikap dasar dalam pencak silat, di antaranya adalah: (1) sikap berdiri tegak, yaitu: sikap tegak 1, sikap tegak 2, sikap tegak 3, dan sikap tegak 4; (2) sikap berdiri kuda-kuda, yaitu: kuda-kuda depan, kuda-kuda tengah, kuda-kuda belakang, kuda-kuda samping, dan kuda-kuda menyamping; dan (3) sikap pasang, yaitu: sikap pasang 1 sampai dengan sikap pasang 8.

Gerak dasar pencak silat adalah gerak yang mendasari pesilat setelah menguasai sikap dasar untuk melakukan gerak dinamis yaitu arah delapan penjuru mata angin, langkah, dan pola langkah (Awan Hariono dan Siswantoyo, 2008). Gerak dasar merupakan modal pesilat untuk melakukan penyerangan

ataupun pembelaan. Untuk menguasai gerak dasar tersebut, diperlukan pemahaman tentang 8 arah delapan penjuru mata angin, cara melangkah. Arah 8 penjuru mata angin dan cara melangkah terkait dengan penempatan posisi kaki dan upaya mengelak atau menghindari lawan. Dengan penguasaan 8 penjuru mata angin dan cara melangkah akan mempermudah dalam menghadapi lawan. Adapun variasi melangkah membuat bentuk atau posisi baru meliputi unsur-unsur gerak dasar sebagai berikut: (1) arah delapan penjuru mata angin, (2) cara melangkah, dan (3) pola langkah.

Pada mata kuliah dasar gerak pencak silat, teknik dasar pencak silat yang dilatihkan di antaranya adalah: (1) Teknik Pukulan (depan, bandul bawah, dan bandul atas), (2) Teknik Tendangan (depan, sabit, "T" atau samping, dan balik), (3) Teknik Jatuh (depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri), dan Teknik Jatuhan (atas dan bawah).

### SARANA DAN PRASARANA

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, 2000). Pada aktivitas olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen sehingga sulit untuk dipindahkan, di antaranya: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung (*hall*), stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar. Artinya, prasarana yang digunakan harus dapat digunakan tanpa menimbulkan hambatan yang berarti. Pada mata kuliah dasar gerak pencak

silat program studi PKO, prasarana yang diperlukan adalah sebuah gedung (hall) khusus untuk cabang olahraga beladiri. Adapun jumlah mahasiswa program studi PKO dalam satu kelas rata-rata sebanyak 40 orang. Untuk itu, gedung yang digunakan harus luas sehingga tidak menghambat dalam proses pembelajaran dasar gerak pencak silat.

Menurut Soepartono (2006) sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga yang terdiri dari: (1) Peralatan (*apparatus*) dan (2) Perlengkapan (*device*). Peralatan (*apparatus*) adalah sesuatu yang digunakan, sedangkan perlengkapan (*device*) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Pada mata kuliah dasar gerak pencak silat, perlengkapan yang digunakan adalah matras dengan ketebalan minimal 2 cm. Adapun peralatan yang digunakan pada mata kuliah dasar gerak pencak silat, di antaranya: *punch box*, samsak, dan target.

Sarana olahraga yang baik mempunyai ukuran yang standar pula sesuai dengan masing-masing cabang olahraga. Istilah lain yang sekarang ini lebih populer adalah fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono, 2000), sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga mencakup baik prasarana maupun sarana olahraga.

## CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY pada bulan Mei sampai dengan

Agustus 2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi PKO angkatan 2009/2010. Adapun sampel penelitian adalah semua mahasiswa Prodi PKO angkatan 2009/2010 yang mengambil mata kuliah dasar gerak pencak silat. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda "✓" pada jawaban yang dipilih. Butir-butir pertanyaan dalam angket ini diberi pilihan jawaban "Ya" untuk mengindikasikan persepsi positif dan "Tidak" untuk mengindikasikan persepsi negatif. Pada angket ini jawaban "Ya" diberi skor 1 dan jawaban "Tidak" diberi skor 0.

Uji validitas dilakukan untuk seleksi item dengan cara melihat koefisien korelasi tiap item yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total keseluruhan item dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows 13*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan teknik *Kuder-Richardson (KR-20)*. Adapun untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, dimana teknik perhitungan untuk masing-masing faktor dalam angket dengan menggunakan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada bulan tanggal 9 Agustus 2010 sampai

dengan tanggal 14 Agustus 2010. Hasil dari pengumpulan data kasar selanjutnya dirangkum dalam rekaman data untuk mempermudah proses analisis. Jawaban responden dipilah menjadi jawaban yang mengindikasikan persepsi positif dan persepsi negatif pada tiap-tiap butir. Dari jawaban tiap-tiap butir selanjutnya dijumlahkan pada masing-masing faktor dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun analisis dilakukan dengan melalui analisis faktor dan analisis konstrak.

**1. Analisis Faktor**

Persepsi mahasiswa Prodi PKO terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat dibedakan menjadi dua arah, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Arah persepsi tersebut dapat dilihat dari bagaimana responden menjawab pertanyaan yang diajukan. Persepsi positif ditunjukkan dengan jawaban "ya" dan persepsi negatif ditunjukkan dengan jawaban "tidak"

**a. Persepsi Mahasiswa Prodi PKO Angkatan 2009/2010 terhadap Kompetensi Mata Kuliah Dasar Gerak Pencak Silat**

Jumlah pertanyaan pada faktor I sebanyak 13 butir dan jumlah responden sebanyak 78. Dengan demikian, nilai harapan tertinggi (NHT) adalah  $13 \times 78 = 1014$ . Jawaban yang bernilai positif dan negatif kemudian dijumlahkan selanjutnya dibagi dengan NHT dan dikalikan 100%. Adapun hasil analisis faktor I seperti dalam tabel 6 berikut.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Faktor Kompetensi

Persepsi	Frekuensi	Persen (%)
Positif	413	40,73
Negatif	601	59,27

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 40,73% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap kompetensi mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 59,27% memiliki persepsi negatif.

**b. Persepsi Mahasiswa Prodi PKO terhadap Proses Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Gerak Pencak Silat**

Jumlah pertanyaan pada faktor II sebanyak 15 butir dan jumlah responden sebanyak 78. Dengan demikian, nilai harapan tertinggi (NHT) adalah  $15 \times 78 = 1170$ . Jawaban yang bernilai positif dan negatif kemudian dijumlahkan selanjutnya dibagi dengan NHT dan dikalikan 100%. Adapun hasil analisis faktor II seperti dalam tabel 7 berikut.

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Faktor Proses Pembelajaran

Persepsi	Frekuensi	Persen (%)
Positif	748	63,93
Negatif	422	36,07

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 63,93% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 36,07% memiliki persepsi negatif.

**c. Persepsi Mahasiswa Prodi PKO terhadap Sarana dan Prasarana Mata Kuliah Dasar Gerak Pencak Silat**

Jumlah pertanyaan pada faktor III sebanyak 8 butir dan jumlah responden sebanyak 78. Dengan demikian, nilai harapan tertinggi (NHT) adalah  $8 \times 78 = 624$ . Jawaban yang bernilai positif dan negatif kemud...

dijumlahkan selanjutnya dibagi dengan NHT dan dikalikan 100%. Adapun hasil analisis faktor III seperti dalam tabel 8 berikut.

Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Faktor Sarana dan Prasarana

Persepsi	Frekuensi	Persen (%)
Positif	425	68,11
Negatif	199	31,89

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,11% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap sarana dan prasarana yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 31,89% memiliki persepsi negatif.

## 2. Analisis Konstrak

Analisis konstrak dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi PKO Angkatan 2009/2010 terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat. Jumlah pertanyaan pada angket sebanyak 36 butir dan jumlah responden sebanyak 78. Dengan demikian, nilai harapan tertinggi (NHT) adalah  $36 \times 78 = 2808$ . Jawaban yang bernilai positif dan negatif kemudian dijumlahkan selanjutnya dibagi dengan NHT dan dikalikan 100%. Adapun hasil analisis seperti dalam tabel 9 berikut.

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Persepsi Mahasiswa Prodi PKO Angkatan 2009/2010 terhadap Mata Kuliah Dasar Gerak Pencak Silat

Persepsi	Frekuensi	%
Positif	1586	56,48
Negatif	1222	43,52

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 56,48% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 43,52% memiliki persepsi negatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil analisis pada faktor I menunjukkan bahwa sebesar 40,73% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap kompetensi mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 59,27% memiliki persepsi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 menganggap mata kuliah dasar gerak pencak silat tidak memiliki kompetensi yang baik. Artinya, mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah dasar gerak tidak perlu diajarkan pada program studi PKO, khususnya angkatan 2009/2010.

Pendidikan Keperawatan Olahraga merupakan salah satu program studi di bawah naungan Jurusan Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengembangkan ilmu keperawatan olahraga. Untuk itu, calon mahasiswa yang mendaftar pada program studi PKO harus memiliki kemampuan

keterampilan pada cabang olahraga yang dipilih. Keadaan tersebut memungkinkan bagi mahasiswa prodi PKO memiliki pemikiran bahwa belajar cabang olahraga lain tidak penting bagi mereka. Selain itu, belum adanya sosialisasi kurikulum terhadap calon mahasiswa mengakibatkan sebagian mahasiswa tidak memiliki gambaran terhadap mata kuliah yang akan dihadapi selama proses pembelajaran.

Hasil analisis pada faktor II menunjukkan bahwa sebesar 63,93% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 36,07% memiliki persepsi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap penerapan proses pembelajaran mata kuliah dasar gerak pencak.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana ada suatu materi ajar yang disampaikan dan harapannya dapat memberikan suatu manfaat dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan apabila terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian diperlukan adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga semua dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu, dosen harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam penerapan metode mengajar serta mengembangkan media dan model pembelaj-

ajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, motif yang rendah dari mahasiswa terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan media dan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Hasil analisis pada faktor III menunjukkan bahwa sebesar 68,11% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap sarana dan prasarana pembelajaran mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 31,89% memiliki persepsi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Artinya, sarana dan prasarana yang digunakan sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, sarana dan prasarana pembelajaran harus dioptimalkan baik dari segi pemanfaatan maupun pemeliharannya.

Hasil analisis konstruk menunjukkan bahwa sebesar 56,48% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat dan sebesar 44,52% memiliki persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 masih memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah dasar gerak pencak silat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: sebesar 56,48% mahasiswa program studi PKO angkatan 2009/2010 memiliki persepsi positif terhadap

mata kuliah dasar gerak pencak silat, sedangkan sebesar 44,52% memiliki persepsi negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah dasar gerak pencak silat masih perlu untuk diberikan pada mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY. Adapun saran yang diberikan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa program studi PKO, di antaranya: (1) Perlu adanya sosialisasi dari program studi tentang kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik pada calon mahasiswa maupun stakeholder, dan (2) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sebaiknya lebih cermat dalam menggali persepsi dengan cara menambah jumlah faktor maupun indikatornya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awan Hariono dan Siswantoyo. (2008). *Pencak Silat Untuk Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Burhan Nurgiantoro; Gunawan & Marzuki. (2002). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heitmann, Helen M. and Kneer, Marian E. (1976). *Physical Education Instructional Techniques, An Individualized Humanistic Approach*. Englewood Cliffs, N. J. Prentice-Hall, Inc.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Madar Maju
- Lawther, John D. (1977). *The Learning and Performance of Physical Skills*. Englewood Cliffs, N. J.: Prentice-Hall, Inc.
- Magill, Richarda. (1980). *Motor Learning, Concepts and Applications*. Dubuque. Iowa : Brown Company Publisher.
- Purwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sage, George H., (1984). *Motor Control and Learning (A Behavioral Emphasis)*. Illinois: Human Kinetics Publishers. Inc Campaign.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Schmidt, Richard A. (1988). *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Singer, Robert N. (1980). *Motor Learning and Human Performance (An Application to Motor Skills and Movement Behaviors)*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

## PETUNJUK PENYUMBANG ARTIKEL

1. Artikel merupakan hasil penelitian atau kajian ilmiah suatu masalah aktual dalam bidang keolahragaan, dan belum pernah dipublikasikan.
2. Panjang artikel maksimal 3000 kata atau 20 halaman, kuarto 2 spasi, font: Arial 11.
3. Artikel dibuat rangkap dua beserta file dikirim ke Redaksi Jurnal ISSA atau melalui e-mail dengan alamat: (margono\_sport@yahoo.co.id)
4. Judul artikel harus jelas, informatif, tidak lebih dari 15 kata, dan mengandung kata kunci.
5. Nama penulis artikel ditulis di bawah judul tanpa gelar, disertai alamat instansi asal serta alamat e-mail.
6. Artikel disertai abstrak dalam bahasa Inggris, ditulis naratif memuat tujuan, metode serta hasil penelitian (bila hasil penelitian), tidak lebih dari 150 kata.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku, memuat: (1) judul, (2) abstrak, (3) pendahuluan, (4) metode penelitian, (5) hasil dan pembahasan, (6) simpulan dan saran, (7) daftar pustaka, dan (8) biodata penulis.
8. Naskah yang diterbitkan dikenakan biaya Rp 300.000,00; penulis akan diberi 2 (dua) eksemplar cetak lengkap dan 4 (empat) cetak lepas.
9. Contoh penunjukkan sumber acuan dengan cara sebagai berikut:
  - a. "*Spiridon Loues was dreamer, like many men who live or work alone, apart from other man*" (Raymond Kennedy, 1971:16).
  - b. Sebagaimana dikemukakan oleh Raymond Kennedy (1971:16), "*Spiridon Loues was dreamer, like many men who live or work alone, apart from other man*".
  - c. Raymond Kennedy (1971) menyatakan bahwa Spiridon Loues, si juara lari Marathon pada Olympiade pertama, adalah seorang pemimpi, sebagaimana layaknya kebanyakan orang yang hidup atau bekerja sendirian, terpisah dari masyarakat luas.
10. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan ketentuan:
  - a. Foto untuk gambar harus cukup tajam/jelas;
  - b. Ukuran gambar, grafik, tabel, dan sebagainya disesuaikan dengan halaman;
  - c. Semuanya diberi nomor dan diacu dalam teks.
11. Contoh penyusunan daftar pustaka:

Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.

Tomoliyus (2001). *Permainan Basket dalam Pendekatan Taktis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bompa, Tudor, O. (2000). *Theory and Methodology of Training*. Dubuque Iowa: Kendall/Hut Publishing Company.

Miles, Matthew B. And A. Mitchel Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Weinberg, Robert, S. & Gould, Daniel. (2003). *Foundation of Sport and Exercise Psychology*. Champaign: Human Kinetics.

Morgan, Clifford T., et.all. (1986). *Introduction to Pyschology*, 7<sup>th</sup> ed., New York: McGraw-Hill Book Company.

Meaney, Peter & Culka, Sarie. (2005). *Wet Games: A Fun Approach to Teaching Swimming and Water Safety*. 433 Wellington St Clifton Hill, Victoria Australia 3068.

De Vries, Leonard A. (2003). "Strategy for People Empowering and Building Capacity for Accelerating Local Development Through Sport: Typical Issue in Asia", *International Conference on Sport and Sustainable Development*. Yogyakarta, 10<sup>th</sup>-13<sup>th</sup> September 2003.

<http://www.tandf.co.uk/journals>; Publication Date: 2009-07-00; Source: *Physical Education and Sport Pedagogy*, v14 n3 p285-310 Jul 2009; Title: "Effects of Fair Play Instruction on Student Social Skills during a Middle School Sport Education Unit". Diunggah 15 Desember 2011, pukul 10.30 wib.

12. Biodata penulis ditulis dalam bentuk narasi, memuat nama lengkap, gelar, tempat dan tanggal lahir, pendidikan terakhir, instansi tempat kerja/nama lembaga, serta nomor telepon/hp dan alamat e-mail.